

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Fokus penelitian dalam skripsi ini bertempat di MI Kedungombo Buaran Mayong Jepara, untuk mengetahui deskripsi mengenai kondisi singkat MI Kedungombo, maka dalam bab ini akan penulis isajikan informasi tentang gambaran umum Madrasah Ibtidaiyyah Kedungombo. Berdasarkan proses penelitian melalui pengumpulan data pengamatan, wawancara dan dokumentasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya MI Kedungombo Buaran Mayong Jepara

Madrasah Ibtidaiyyah Kedungombo Buaran Mayong Jepara terletak di Jl. Mayong-Pule Dukuh Kedungombo Rt 06 Rw 01 Desa Buaran Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. MI Kedungombo adalah satu-satunya Madrasah Ibtidaiyyah yang berada di Desa Buaran, yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Kedungombo (YPIK).¹

MI Kedungombo didirikan pada tanggal 01 Juli 1951 yang di prakarsai oleh bapak Sunhaji. Adapun yang melatarbelakangi berdirinya MI Kedungombo pada dasarnya adalah hasil musyawarah para tokoh agama dan pemimpin masyarakat, bahwa di desa Buaran tepatnya dukuh Kedungombo perlu kiranya didirikan suatu lembaga pendidikan Madrasah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyyah guna menampung siswa untuk mendapatkan pendidikan Islam, yang merasa perihatin terhadap pendidikan yang kurang menjadi perhatian pada saat itu dan banyaknya usia anak pendidikan. Pada awalnya MI Kedungombo ini hanya menempati rumah-rumah penduduk yang kosong, pelaksanaan pembelajaran selalu berpindah-pindah dari satu rumah ke rumah lain. Karena belum ada tempat yang permanen untuk dijadikan tempat untuk belajar. Melihat kondisi yang demikian akhirnya Bapak Sunhaji dan

¹ Sumber data berasal dari kantor tata usaha MI Kedungombo , 22 September, 2020.

ayahnya yang bernama Bapak Ahmad Qosim² mewakafkan sebidang tanah beliau untuk dijadikan tempat kegiatan pembelajaran. Kemudian dibangun sebuah gubuk berbahan dasar kayu dan bambu sebagai tempat belajar para siswa.

Melihat respon dan tanggapan masyarakat yang begitu besar pada awal pendiriannya, MI Kedungombo menerima siswa yang sangat banyak sehingga bangunan yang di bangun tidak mencukupi daya tampung. Untuk mensikapi kondisi tersebut dibuatlah pembelajaran menjadi dua gelombang. Yaitu untuk gelombang pertama dilaksanakan pagi hari dan gelombang kedua pada siang hari. Kondisi ini terus berjalan hingga beberapa tahun kedepan. Namun, kondisi demikian tidak membuat surut para orang tua dan masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di lembaga Madrasah Ibtidaiyyah Kedungombo. Untuk melaksanakan ujian persamaan (ujian nasional yang diselenggarakan oleh Pemerintah), para siswa MI Kedungombo terpaksa menginduk ke lembaga lain. Hal ini karena ijin operasional dari pemerintah belum terbit. Namun, kondisi demikian tidak membuat surut para orang tua dan masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di MI Kedungombo.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, disesuaikan dengan kesepakatan musyawarah awal pendirian madrasah. Selain sesuai tujuan pendidikan nasional juga bertujuan mencetak manusia yang *tafaqquh fiddin*, memahami kandungan kitab-kitab salafiyah dan berakhlakul karimah berpaham ahlus sunnah wal jamaah, maka pendidikan di MI Kedungombo Buaran Mayong Jepara, mengacu pada kurikulum Departemen Agama dan kurikulum lokal dari Yayasan Pendidikan Islam Kedungombo Buaran Mayong Jepara yaitu menggunakan kitab-kitab salafiyah.

MI Kedungombo mulai diakui oleh pemerintah pada 17 Juni 1975. Dalam perkembangannya MI Kedungombo dengan penuh semangat terus membenahi diri dan fasilitas

² Sumber data berasal dari kantor tata usaha MI Kedungombo , 22 September, 2020.

agar memiliki daya saing dengan lembaga pendidikan lainnya dengan melakukan peningkatan pelayanan akademik dan fasilitas non akademik, sehingga MI Kedungombo memperoleh kepercayaan dari masyarakat sekitar yang kemudian menyekolahkan anak-anak mereka ke MI Kedungombo Buaran Mayong Jepara. Dalam beberapa periode, terjadi pergantian Kepala Madrasah. Terdapat lima periode pergantian Kepala Madrasah semenjak awal berdirinya MI Kedungombo. Periode pertama oleh bapak Sunhaji (1952-1968) periode kedua Bapak Nurchan (1968-1980) periode ketiga Bapak Nur Syahid (1980-1987) periode keempat Bapak Nur Cholis (1987-2012) dan periode kelima di jabat oleh bapak Malik Rudi Salam dari tahun 2013-sampai sekarang.³

Madrasah yang berdiri dengan luas bangunan $\pm 858 \text{ M}^2$ ini sebelumnya hanya ruangan sederhana, namun atas bantuan warga masyarakat dan pemerintah, sekarang sudah mampu berkembang maju serta menjadi satu-satunya Madrasah Ibtidaiyyah yang berada di desa Buaran Mayong Jepara.

2. Letak Geografis MI Kedungombo Buaran Mayong Jepara

MI Kedungombo Buaran Mayong Jepara adalah lembaga swasta di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Kedungombo yang berdiri di atas tanah milik sendiri (wakaf) seluas 1400 m^2 . Madrasah ini terletak di Dukuh Kedungombo Desa Buaran Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, tepatnya di Jl. Raya Mayong-Pule Desa Buaran RT 06 RW 01 Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

Adapun batas-batas MI Kedungombo Buaran Mayong Jepara memiliki batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan jalan gang RT.07/01 Buaran
- Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk
- Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk
- Sebelah Timur berbatasan dengan jalan raya Mayong-Pule.

³ Sumber data berasal dari kantor tata usaha MI Kedungombo , 22 September, 2020.

Dilihat dari letak geografis MI Kedungombo Buaran Mayong Jepara berlokasi dekat dengan jalan raya sehingga memiliki akses strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Namun proses belajar mengajar di MI Kedungombo Buaran Mayong Jepara tidak terganggu dengan suasana di luar dan tetap konsentrasi dan penuh ketenangan karena terlindung oleh pagar yang mengelilingi MI Kedungombo Buaran Mayong Jepara.

3. Visi, Misi dan Tujuan MI Kedungombo Buaran Mayong Jepara

Untuk dapat meraih tujuan umum dan tujuan khusus pembelajaran di sekolah diperlakukan sebuah rencana yang matang. Secara umum visi dan misi dapat diartikan sebagai sebuah konsep perencanaan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Adapun Visi, Misi, dan Tujuan MI Kedungombo menjadi pedoman dalam perencanaan program dan kegiatan beberapa tahun ke depan.

a. Visi Madrasah

Visi MI Kedungombo adalah *“Terwujudnya Peserta Didik yang Unggul dan Berprestasi Religius Islami, Disiplin, dan Peduli”*.

b. Misi Madrasah

Dalam mencapai terwujudnya visi tersebut di atas MI Kedungombo mempunyai misi sebagai berikut:

- 1) Melakukan pembelajaran profesional dan bermakna dengan pendekatan PAIKEM yang dapat menumbuhkembangkan potensi peserta didik secara maksimal dengan landasan *religius, disiplin, dan peduli*.
- 2) Melaksanakan program bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki agar menjadi insan yang *religius, disiplin, dan peduli*.⁴
- 3) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam serta

⁴ Sumber data berasal dari kantor tata usaha MI Kedungombo , 22 September, 2020.

mengembangkan pembiasaan yang *religius, disiplin, dan peduli* .

- 4) Menumbuhkan dan mengembangkan pembiasaan *religius, disiplin, dan peduli* di lingkungan madrasah.
- 5) Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan dengan landasan nilai *religius, disiplin, dan peduli*.
- 6) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler melalui kegiatan unit pengembangan bakat dan minat secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap siswa memiliki keunggulan dalam berbagai lomba non akademik dengan landasan nilai *religius, disiplin, dan peduli*.
- 7) Melaksanakan Pembelajaran yang ramah lingkungan melalui kegiatan yang mengarah pada upaya pencegahan terhadap terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan serta upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup secara integratif di dalam kegiatan intra dan ekstra kurikuler dengan landasan nilai *religius, disiplin, dan peduli*.
- 8) Melaksanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan kepedulian sosial warga madrasah dengan landasan nilai *religius, disiplin, dan peduli*.

c. Tujuan Madrasah

Berdasarkan pada visi dan misi madrasah yang hendak dicapai, maka dapat dirumuskan sebuah tujuan jangka panjang MI Kedungombo sebagai berikut :

- 1) Mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM)
- 2) Mengembangkan potensi akademik, minat, dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Membiasakan perilaku islami yang disiplin serta peduli lingkungan dan sosial disekitar madrasah.

- 4) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa dibidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.

Untuk menentukan skala prioritas, tujuan tersebut di atas dirumuskan dalam tujuan jangka panjang dan jangka pendek sebagai berikut:

Tujuan Jangka Pendek

1. Terciptanya disiplin waktu, tidak ada warga madrasah yang datang terlambat.
2. Meningkatkan perolehan hasil nilai Ujian Madrasah rata-rata 0,25 per tahun.
3. Meningkatkan peringkat madrasah tingkat kabupaten menjadi peringkat 20 besar.
4. Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, rapi, indah dan rindang.

Tujuan Jangka Panjang

1. Memiliki sarana prasarana RKB yang memadai.
2. Memiliki sarana pra sarana olah raga yang memadai.
3. Memiliki sarana perpustakaan yang memadai.
4. Memiliki sarana ibadah di lingkungan madrasah yang representatif dan dapat menampung jamaah banyak.
5. Meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan.

4. Profil Madrasah MI Kedungombo Buaran Mayong Jepara

- a. Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyyah Kedungombo
- b. Alamat Sekolah : Jl. Raya Mayong-Pule
Desa Buaran RT 06/01
Kec. Mayong Kab. Jepara
- c. Nama Kepala madrasah : Malik Rudi Salam, S.Pd
- d. Nomor Hp : 085225885439
- e. Yayasan Pengelola : Yayasan Pendidikan Islam Kedungombo (YPIK)
- f. Alamat Yayasan : Buaran Mayong Jepara
- g. Nama Kepala Yayasan : H. Rif'an

- h. NSM/NPSM : 111233200035 / 60712553
- i. Jenjang Akreditasi : A
- j. Tahun Akreditasi : 2017-sekarang
- k. Tahun didirikan : 1951
- l. Tahun beroperasi : 1952
- m. Status Tanah
 - 1) Surat Kepemilikan tanah :
 - Sertifikat tanah wakaf :
AB 403628 DAN AH 307234
 - 2) Luas Tanah : 1400 M2
- n. Status Bangunan
 - (a.) Kepemilikan : Milik Sendiri
 - (b.) Luas Bangunan : 858 M2

5. Kesiswaan

Siswa merupakan faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan, karena siswa merupakan objek pengajaran dan bimbingan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada hakikatnya mahasiswa adalah orang-orang yang sama sekali berbeda dengan orang dewasa dalam hal kemampuan, bentuk dan keadaan mental. Oleh karena itu, sebelum memberikan pendidikan kepada peserta didik, pendidik harus terlebih dahulu mampu memahami hakikat peserta didik.

Jumlah perkembangan keseluruhan siswa MI Kedungombo dalam 3 tahun terakhir dari tahun pelajaran 2017-2019 akan dijelaskan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Seluruh Siswa MI Kedungombo
Tahun 2017/2018

No.	Kelas	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
1	I	18	17	35
2	II	20	13	33
3	III	12	20	32
4	IV	19	10	29
5	V	15	3	18
6	VI	18	14	32
Jumlah		104	79	179

Sumber: Dokumentasi, 2020

Tabel 4.2
Data Seluruh Siswa MI Kedungombo
Tahun 2018/2019

No.	Kelas	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
1	I	15	17	32
2	II	19	18	37
3	III	20	14	34
4	IV	13	20	33
5	V	19	10	29
6	VI	15	3	18
Jumlah		101	82	183

Sumber: Dokumentasi, 2020

Tabel 4.3
Data Seluruh Siswa MI Kedungombo
Tahun 2019/2020

No.	Kelas	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
1	I	13	16	29
2	II	15	17	32
3	III	19	18	37
4	IV	20	14	34
5	V	13	20	33
6	VI	19	10	29
Jumlah		99	95	194

Sumber: Dokumentasi, 2020

Keadaan siswa di MI Kedungombo Buaran Mayong Jepara terbagi 6 ruang kelas. Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengkhususkan pada kelas V. Jumlah siswa di kelas V MI Kedungombo keseluruhan ada 33 siswa, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki, dan 20 siswa perempuan. Adapun rincian siswa kelas V adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Siswa Kelas V MI Kedungombo
Tahun 2019/2020

No	Nama Siswa	L/P
1	Akbar Surya Dharma S.	L
2	Amala Khoirun Nida	P
3	Anggi Fibiyani	P
4	Anggun Deswita A.	P
5	Arini Nailatul M.	P
6	Dewi Khumairoh	P
7	Fatma Maulinda Aini	P
8	Ilma Arikhotul Jannah	P
9	Ina Umami Malikhah	P
10	Kaisar Khotir Al Ayyubi	L
11	Khawala Baitil Izzah	P
12	Lassaliyal Fadhil Q.	L
13	M. Putra Khoirus S.	L
14	M. Wahyu Aditya	L
15	Maulida Ulfa	P
16	Meisya Heny Nur C	P
17	MF. Nu'aina Zunalia ZA	L
18	Milda Aprillia	P
19	Miracle Assyifa Nur Aini	P
20	Muhammad Anang AS	L
21	Muhammad Fahri	L
22	Muhammad Sarif Al A.	L
23	Muhammad Yazidun Niam	L
24	Noor Laila Ramdani	P
25	Novia Arifatun Nisa	P
26	Nurul Laili Sa'adah	P
27	Nurul Mardiyah	P
28	Sa'idatun Nawaliya	P
29	Sifatul Jannah	P
30	Siti Nur Lailatul Muna	P
31	M. Farid Ihsan	L
32	Andreas Saputra	L
33	M. Likobul Ubab	L

Sumber: Dokumentasi, 2020

6. Keadaan Guru dan Karyawan MI Kedungombo Buaran Mayong Jepara

Pendidik adalah faktor yang dominan dalam mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar, sehingga eksistensinya dalam kegiatan pembelajaran memiliki peran penting.

Kegiatan pembelajaran di MI Kedungombo dilaksanakan mulai pukul 07.00 – 12.30 WIB. Seluruh guru MI Kedungombo telah memiliki pengalaman mengajar yang mumpuni, hampir seluruh pendidik dan tenaga pendidik yang bekerja memiliki berlatar belakang pendidikan yang sesuai dan mereka mengajar pada materi pembelajaran yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Jumlah tenaga keseluruhan ada 12 guru 1 staf tata usaha 1 supir dan 1 penjaga sekolah. Adapun daftar pendidik dan tenaga pendidik MI Kedungombo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Daftar Guru dan Karyawan
MI Kedungombo Mayong Jepara

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Malik Rudi Salam, S.Pd	S1	Kepala Madrasah
2	H. Abdul Qohar, S.Pd	S1	Wakil kepala Madrasah
3	Mudzakir, S.Pd	S1	Wali Kelas VI
4	M. Zaenal Abidin, S.Pd.I	S1	Wali Kelas V
5	Kholif Musmiroh, S.Pd	S1	Wali Kelas IV
6	M. Khoiruzzadit T., S.Pd	S1	Wali Kelas III
7	Muhammad Mutohar, S.Pd	S1	Wali Kelas II
8	Zurta Eliyana R., S.Pd.I	S1	Wali Kelas I
9	Muslim	SMA	Guru
10	Abdul Rosyid	SMA	Guru
11	Ani Fitriyani, S.Pd.I	S1	Guru

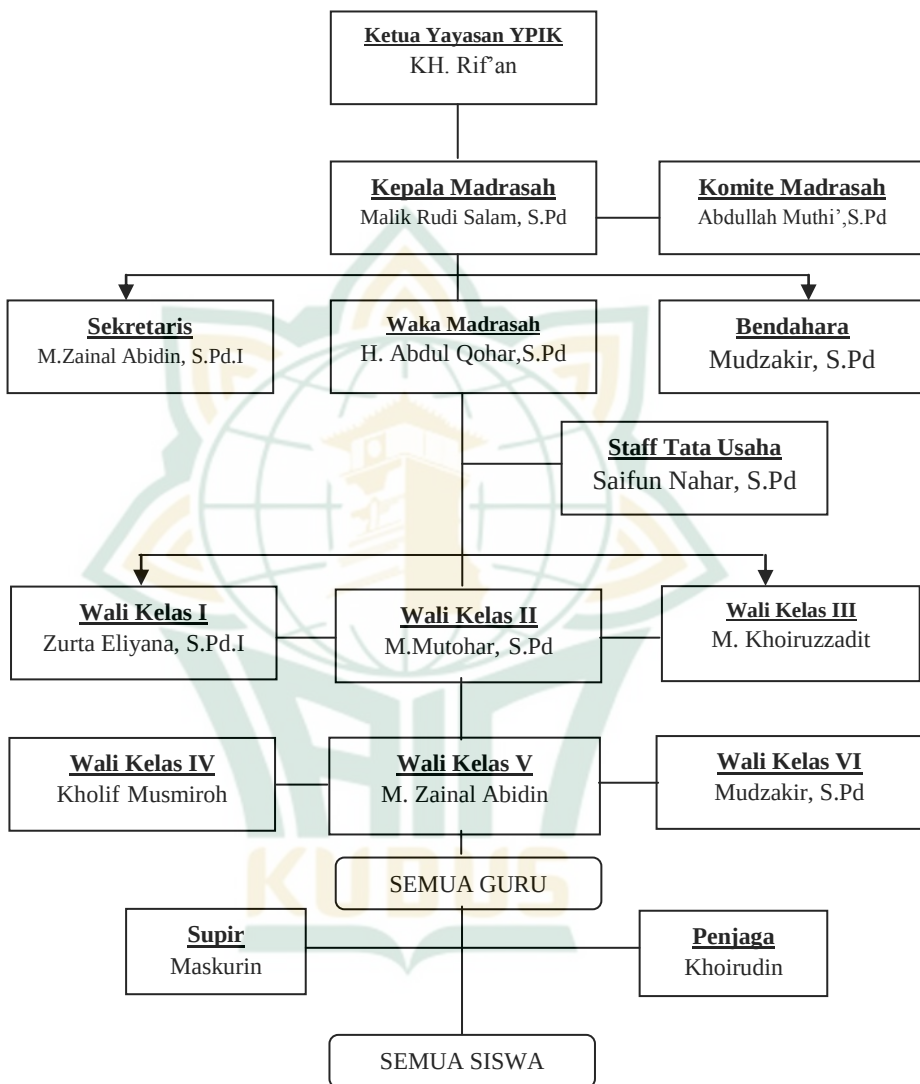
12	Nur Saimah, S.Pd	S1	Guru
13	Saifun Nahar, S.Pd	S1	TU
14	Masrukin		Sopir
15	Khoirudin		Penjaga

Sumber: Dokumentasi, 2020

7. Struktur organisasi MI Kedungombo Buaran Mayong Jepara

Berdasarkan pola organisasi, madrasah memerlukan anggota yang mengemban tugas dalam bidang-bidang yang ditentukan. Adapun struktur organisasi MI Kedungombo Buaran Mayong Jepara adalah sebagai berikut:





Gambar 4.1
Struktur Organisasi MI Kedungombo Buaran Mayong Jepara

8. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Kedungombo Buaran Mayong Jepara

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, diperlukan sarana pembelajaran yang memadai, kegiatan belajar tidak dapat terlaksana secara optimal apabila tidak dilengkapi dengan fasilitas dan penunjang yang memadai. Penulis melakukan observasi dengan melakukan dokumentasi dan observasi secara langsung bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI Kedungombo Buaran Mayong Jepara. Berikut data tentang sarana dan prasarana yang di MI Kedungombo Buaran Mayong Jepara.

Tabel 4.6

Sarana dan Prasarana MI Kedungombo Mayong Jepara

No	Nama Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala	1	Baik
2	Kantor	1	Baik
3	Ruang kelas	6	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	UKS	1	Baik
6	Ruang alat drumb band	1	Baik
7	Laboratorium IPA	1	Baik
8	Gudang	1	Rusak ringan
9	Koperasi	1	Baik
10	Kamar mandi / WC siswa	3	Baik
11	Ruang kamar mandi / WC guru	1	Baik
12	Musholla	1	Baik
13	Tempat parkir	1	Baik

Sumber: Dokumentasi, 2020

9. Prestasi Madrasah Ibtidaiyyah Kedungombo Buaran Mayong Jepara

Tingkat keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di MI Kedungombo Buaran Mayong Jepara salah satu tolak ukurnya adalah prestasi-prestasi yang dicapai oleh siswa

MI Kedungombo. Prestasi yang di peroleh Madrasah Ibtidaiyyah Kedungombo Buaran Mayong Jepara diantaranya:

- a. Juara II Nilai UN SD/MI tertinggi sekecamatan Mayong Tahun 2014
- b. Juara II Tilawatil Qur'an sekabupaten Jepara tahun 2013
- c. Juara I Basa Jawa Putra sekabupaten Jepara tahun 2013
- d. Juara I Badminton Tunggal Putra dalam AKSIOMA tahun 2013
- e. Juara II perkemahan putri sekecamatan tahun 2014
- f. Juara harapan I perkemahan putra sekecamatan Mayong tahun 2014
- g. Juara II Nilai UN SD/MI Tertinggi Sekecamatan Mayong tahun 2017
- h. Juara III Lari 60 M Putra Porsema Kecamatan Mayong tahun 2019
- i. Juara III Bulu Tangkis Putri Porsema Kecamatan Mayong tahun 2019
- j. Juara I Catur Putri Porsema Kecamatan Mayong tahun 2019
- k. Juara I Nilai UN MI Tertinggi Sekecamatan Mayong tahun 2019

Dari beberapa juara yang di raih dalam berbagai ajang, baik akademik maupun non akademik bisa disimpulkan bahwa Madrasah Ibtidaiyyah Kedungombo cukup unggul dalam berbagai perlombaan di tingkat kecamatan dan tingkat kabupaten. Hal ini menjadi salah satu tolak ukur Madrasah Ibtidaiyyah disegani oleh masyarakat.

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengukuran uji validitas dihitung dengan menggunakan sampel keseluruhan responden berjumlah 15 responden. Pengukuran pengukuran dinyatakan valid jika r hitung $>$ r tabel.⁵ Uji validitas dan reliabilitas diberikan pada 15 siswa

⁵ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Media Kom, 2010), 91.

dengan jumlah butir pernyataan pada variabel partisipasi orang tua sebanyak 10 butir pernyataan dan pada variabel motivasi belajar sebanyak 20 butir pernyataan. Berikut hasil uji validitas dan reliabilitas permasing-masing variabel. Dapat dilihat dari hasil pengolahan dengan program SPSS 16.0, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Validasi Variabel Partisipasi Orang Tua

No. item	Koefisien Korelasi	r Tabel N = 15	Keterangan
1	0,795	0,514	Valid
2	0,636	0,514	Valid
3	0,727	0,514	Valid
4	0,563	0,514	Valid
5	0,795	0,514	Valid
6	0,727	0,514	Valid
7	0,601	0,514	Valid
8	0,563	0,514	Valid
9	0,795	0,514	Valid
10	0,795	0,514	Valid

Sumber Data: Output olah data SPSS, 2020.

Uji coba instrumen menggunakan program SPSS versi 16.0 *for windows*. Sebuah instrument penelitian dinyatakan valid jika nilai rhitung lebih besar daripada nilai rtabel⁶. Hasil uji validitas pada variabel partisipasi orang tua menunjukkan bahwa dari 10 butir pernyataan yang disajikan oleh penulis dalam bentuk angket yang diujikan kepada 15 siswa SDIT Manba'ul ulum kelas V dinyatakan valid karena nilai rhitung > rtabel sebesar 0,514 pada n=15.

⁶Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2010). 168.

Tabel 4.8
Hasil Validasi Variabel Motivasi Belajar

No. item	Koefisien Korelasi	r Tabel N = 15	Keterangan
1	0,672	0,514	Valid
2	0,819	0,514	Valid
3	0,723	0,514	Valid
4	0,672	0,514	Valid
5	0,771	0,514	Valid
6	0,634	0,514	Valid
7	0,760	0,514	Valid
8	0,723	0,514	Valid
9	0,721	0,514	Valid
10	0,723	0,514	Valid
11	0,593	0,514	Valid
12	0,760	0,514	Valid
13	0,771	0,514	Valid
14	0,634	0,514	Valid
15	0,760	0,514	Valid
16	0,594	0,514	Valid
17	0,758	0,514	Valid
18	0,721	0,514	Valid
19	0,760	0,514	Valid
20	0,771	0,514	Valid

Sumber Data: Output olah data SPSS, 2020.

Hasil uji validitas pada variabel motivasi belajar mengindikasikan bahwa dari 20 butir pernyataan yang disajikan penulis dalam angket, seluruh pernyataan dinyatakan layak atau valid karena nilai rhitung > rtabel sebesar 0,514 pada n=15 dan tidak terdapat butir soal yang dinyatakan tidak layak atau tidak valid.

Hasil uji reliabilitas penulis sajikan dalam hasil pengolahan dengan program SPSS 16.0, sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Partisipasi Orang Tua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.881	10

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.949	20

Sebuah instrument dapat dikatakan reliabel memiliki kriteria, apabila nilai dari hasil hitung dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Sebaliknya jika angka koefisien *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka dinyatakan tidak reliabel.⁷ Berdasarkan hasil perhitungan bahwa nilai *Cronbach Alpha* variabel partisipasi orang tua (0,881) dan variabel motivasi belajar (0,949). Maka dapat disimpulkan keseluruhan variabel dalam penelitian memenuhi kriteria yang ditentukan dalam penelitian Hal tersebut memberi arti bahwa semua variabel dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* lebih dari (0,60).

C. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian penulis terdiri dari dua jenis data dalam bentuk variabel, satu variabel *independent* yaitu Partisipasi Orang Tua (X1) dan dua variabel *dependent* yaitu Motivasi Belajar (Y1) dan Prestasi Belajar (Y2). Pembahasan kali ini, penulis akan memaparkan deskripsi dari data variabel yang

⁷ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2008), 15.

sudah diolah dari data induk dengan merumuskan nilai dari modus (nilai yang sering muncul), *median* (nilai tengah), standar deviasi, dan *mean* (rata-rata). Dalam deskripsi data, penulis juga menyajikan tabel distribusi frekuensi dan kategorisasi data berdasarkan masing-masing variabel. Berikut adalah hasil penyajian analisis data menurut statistik deskriptif dengan menggunakan program SPSS versi 16.00 *for windows*.

1. Variabel Partisipasi Orang Tua

Angket variabel partisipasi orang tua berisi 10 butir soal yang diberikan kepada responden sebanyak 15 siswa. terdapat 4 opsi pilihan jawaban yang dapat dipilih, dimana skor tertinggi bernilai 4 dan nilai skor terendah adalah 1. Berdasarkan perhitungan pada data variabel partisipasi orang tua, diketahui skor tertinggi adalah 24 dan skor terendah adalah 13. Hasil analisis data *mean* (rata-rata) adalah 18,33; *median* (nilai tengah) adalah 19; *modus* (nilai yang sering muncul) adalah 21; dan standar deviasi (SD) adalah 3,538.

Kecenderungan penentuan variabel partisipasi orang tua dapat dihitung setelah menghitung nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{maks}), kemudian dilanjutkan dengan mencari nilai rata-rata ideal (M_i) menggunakan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{maks} + X_{min})$, kemudian menghitung nilai standar deviasi ideal (SD_i) menggunakan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{maks} - X_{min})$. Hasil olah data diketahui bahwa nilai $M_i = 18,5$ dan $SD_i = 1,83$ Data variabel partisipasi orang tua dikategorikan menjadi empat (4) pilihan pernyataan, yaitu: “sangat baik”, “baik”, “kurang baik”, “tidak baik”. Adapun rumusnya perhitungannya adalah:

Sangat Setuju	: $X > (M_i + 1,5 SD_i)$
Setuju	: $M_i \leq X < (M_i + 1,5 SD_i)$
Kurang Setuju	: $(M_i - 1,5 SD_i) \leq X < M_i$
Tidak Setuju	: $X \leq (M_i - 1,5 SD_i)$

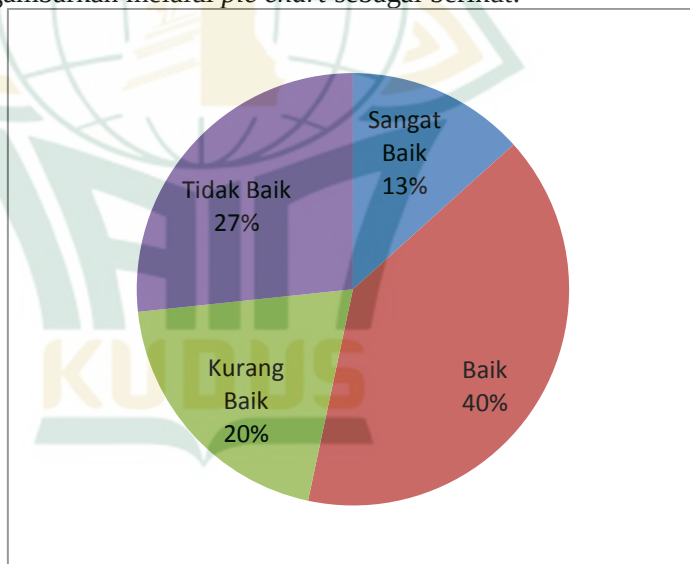
Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus penentuan kategorisasi di atas, hasil olah data variabel partisipasi orang tua yang telah dihitung dibuat menjadi tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.11
Distribusi Kategorisasi Variabel Partisipasi Orang Tua

No	Interval Kategori	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1	$X > 21,24$	2	13,33	Sangat Baik
2	$18,5 - 21,24$	6	40	Baik
3	$15,75-18,5$	3	20	Kurang Baik
4	$X < 15,75$	4	26,67	Tidak Baik
Total		15	100,0	

Sumber: Hasil Olah Data *Excel*, 2020.

Representasi data pada tabel di atas dapat digambarkan melalui *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 4.2
***Pie Chart* Variabel Partisipasi Orang Tua**

Representasi dari diagram gambar di atas adalah variabel partisipasi orang tua berada pada kategori “sangat baik” berjumlah 2 siswa (13,33%), berada pada kategori “baik” sejumlah 6 siswa (40%), berada pada kategori “kurang baik” sejumlah 3 siswa (20%), pada

kategori “tidak baik” sebanyak 4 siswa (26,67%). Jadi dapat disimpulkan bahwa partisipasi orang tua (ibu) yang bekerja di dunia industri terhadap siswa kelas V di MI Kedungombo berada pada kategori “baik” sebanyak 6 siswa (40%).

2. Variabel Motivasi Belajar

Angket variabel motivasi belajar tersusun dari 20 pernyataan dengan jumlah responden adalah 15 siswa. 4 opsi jawaban disediakan, skor tertinggi memiliki nilai 4 dan skor terendah bernilai 1. Berdasarkan olah data pada variabel partisipasi orang tua, diketahui bahwa skor tertinggi adalah 59 dan skor terendah adalah 31. Berdasarkan olah data diketahui *mean* (M) sebesar 42,33; *median* (nilai tengah) sebesar 43; *modus* (nilai yang sering muncul) sebesar 42; dan standar deviasi (SD) sebesar 7,603

Kecenderungan penentuan variabel partisipasi orang tua setelah mencari nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}), kemudian adalah menentukan nilai dari rata-rata ideal (M_i) menggunakan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$, lalu menentukan nilai standar deviasi ideal (SD_i) menggunakan rumus $SD_i = 1/6 (X_{mak} - X_{min})$. Hasil pengolahan data yang penulis lakukan menunjukkan bahwa nilai $M_i = 45$ dan $SD_i = 4,66$ Data variabel motivasi belajar dikelompokkan menjadi empat (4) opsi pilihan, yaitu: “sangat baik”, “baik”, “kurang baik”, “tidak baik”. Adapun rumus perhitungan kategorisasi variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12

Distribusi Kategorisasi Variabel Partisipasi Motivasi Belajar

Sangat Setuju	: $X > (M_i + 1,5 SD_i)$
Setuju	: $M_i \leq X < (M_i + 1,5 SD_i)$
Kurang Setuju	: $(M_i - 1,5 SD_i) \leq X < M_i$
Tidak Setuju	: $X \leq (M_i - 1,5 SD_i)$

Hasil perhitungan kategorisasi menggunakan rumus yang tersaji di atas menghasilkan analisis data

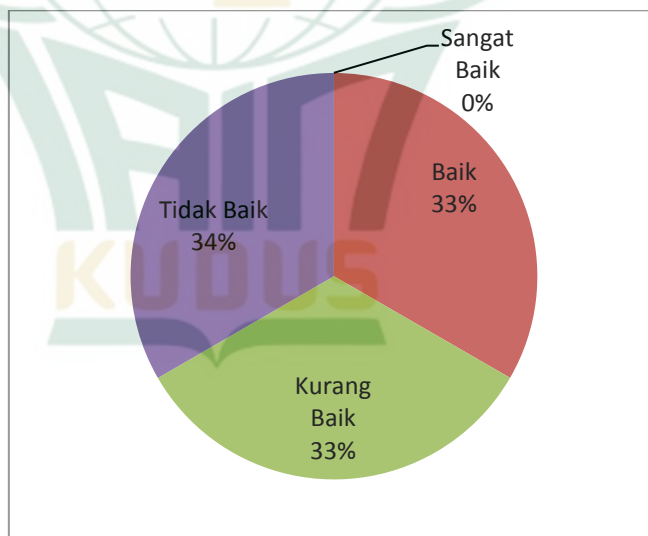
variabel partisipasi orang tua disusun menjadi tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.13
Distribusi Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar

No	Interval Kategori	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1	$X > 60$	0	0	Sangat Baik
2	45 – 60	5	33,33	Baik
3	38 – 45	5	33,33	Kurang Baik
4	$X < 38$	5	33,34	Tidak Baik
Total		15	100,0	

Sumber: Hasil Olah Data *Excel*, 2020.

Data tabel di atas dapat ditunjukkan melalui *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 4.3
Pie Chart Variabel Motivasi Belajar

Menurut diagram gambar variabel motivasi belajar di atas, menunjukkan tidak terdapat siswa yang berada pada kategori “sangat baik” motivasi belajarnya.

Pada kategori “baik” sejumlah 5 siswa (33,33%), berada pada kategori “kurang baik” berjumlah 5 siswa (33,33%), pada kategori “tidak baik” sebanyak 5 siswa (33,34%).

3. Variabel Prestasi Belajar

Olah data variabel prestasi belajar diperoleh melalui nilai hasil belajar responden kelas V MI Kedungombo pada semester genap yang termuat dalam nilai raport, dimana skor tertinggi 89 dan skor terendah 75. Hasil olah data *mean* (M) adalah 80,33; *median* (Me) adalah 79; *modus* (Mo) adalah 77; dan standar deviasi (SD) adalah 4,48.

Kecenderungan menentukan variabel partisipasi orang tua diperoleh setelah menghitung nilai minimum (Xmin) dan nilai maksimum (Xmak) diketahui, kemudian menghitung nilai rata-rata ideal (Mi) dengan Rumus $Mi = \frac{1}{2} (Xmak + Xmin)$, dan menghitung standar deviasi ideal (SDi) dengan rumus $SDi = \frac{1}{6} (Xmak - Xmin)$. Hasil olah data menunjukkan bahwa nilai $Mi = 82$ dan $SDi = 2,33$ Data variabel prestasi belajar dikelompokkan menjadi empat (4) opsi yaitu: “sangat baik”, “baik”, “kurang baik”, “tidak baik”. Adapun cara perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14

Distribusi Kategorisasi Variabel Prestasi Belajar

Sangat Setuju	: $X > (Mi + 1,5 SDi)$
Setuju	: $Mi \leq X < (Mi + 1,5 SDi)$
Kurang Setuju	: $(Mi - 1,5 SDi) \leq X < Mi$
Tidak Setuju	: $X \leq (Mi - 1,5 SDi)$

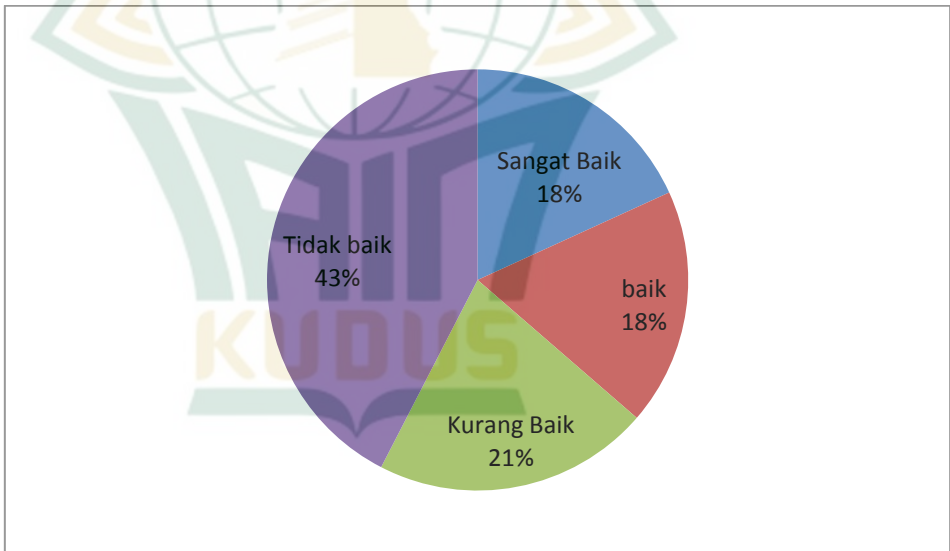
Menurut rumus kategorisasi frekuensi yang tersaji di atas, hasil olah data variabel partisipasi orang tua dapat disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.15
Distribusi Kategorisasi Variabel Prestasi Belajar

No	Interval Kategori	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1	$X > 85,5$	3	20	Sangat Baik
2	$82 - 85,5$	3	20	Baik
3	$78,5 - 82$	2	13,33	Kurang Baik
4	$X < 78,5$	7	46,67	Tidak Baik
Total		15	100,0	

Sumber: Hasil Olah Data *Excel*, 2020.

Hasil data di atas dapat direpresentasikan dalam bentuk diagram gambar sebagai berikut:



Gambar 4.4
Pie Chart Variabel Prestasi Belajar

Berdasarkan *pie chart* pada variabel prestasi belajar terdapat 3 siswa (20%) berada pada kategori “sangat baik”, 3 siswa berada pada kategori “baik”

(20%), sebanyak 2 siswa berada pada kategori “kurang baik” (13,33%), sebanyak 7 siswa pada kategori “tidak baik” (46,67%). Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar pada siswa kelas V di MI Kedungombo berada pada kategori “tidak baik” sebanyak 7 siswa (46,67%)

D. Hasil Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah seluruh variabel penelitian mempunyai sebaran yang normal atau tidak. Masing-masing variabel penelitian yang meliputi: variabel partisipasi orang tua, motivasi belajar, dan variabel prestasi belajar diuji normalitasnya dengan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan analisis dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 16.00 for Windows. Apabila nilai signifikansi hasil analisis lebih besar dari 0,05 maka data tersebut memiliki distribusi yang normal. Hasil uji normalitas pada tiap variabel dalam penelitian ini penulis sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Partisipasi Orang Tua	Motivasi Belajar	Prestasi Belajar
N		15	15	15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	18.3333	42.3333	80.3333
	Std. Deviation	3.53890	7.60326	4.48277
	Absolute	.148	.149	.217
Most Extreme Differences	Positive	.094	.131	.217
	Negative	-.148	-.149	-.118
Test Statistic		.148	.149	.217
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.056 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel prestasi belajar memiliki nilai signifikansi sebesar $0,200 < 0,05$, variabel motivasi belajar memiliki nilai signifikansi sebesar $0,200 < 0,05$, dan variabel prestasi belajar memiliki nilai signifikansi sebesar $0,056 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari $0,05$ ($\text{sig} > 0,05$), dan data penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Tujuan dilakukannya uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat serta sub variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Kriteria linieritas adalah apabila nilai r hitung lebih kecil dari pada nilai r tabel taraf signifikansi $0,05$, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier. Rangkuman hasil uji linieritas penulis sajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.17
Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Partisipasi Orang Tua	Betwe	(Combi	754.833	10	75.483	5.540	.057
	en	ned)					
	Group	Linearit	183.425	1	183.425	13.462	.021
	s	y					
		Deviati	571.409	9	63.490	4.660	.076
		on from					
		Linearit					
		y					
	Within Groups		54.500	4	13.625		
	Total		809.333	14			
Prestasi Belajar *	Betwe	(Combi	198.167	10	19.817	.953	.570
	en	ned)					

Partisipasi Orang Tua	Group s	Linearit y	179.356	1	179.356	8.626	.043
		Deviati on from Linearit y	18.811	9	2.090	.101	.998
	Within Groups		83.167	4	20.792		
	Total						
			281.333	14			

Berdasarkan Hasil uji linieritas pada output Anova Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *Sig. Deviation from Linearity* pada variabel motivasi belajar adalah 0,076. Karena nilai $\text{Sig } 0,076 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan linier antara variabel partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar. Sedangkan nilai *Sig. Deviation from Linearity* pada variabel prestasi belajar adalah 0,998. Karena nilai $\text{Sig } 0,998 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan yang linier antara variabel partisipasi orang tua terhadap prestasi belajar.

E. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang penulis lakukan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dari *Karl Pearson*. Uji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengujian Hipotesis Partisipasi Orang Tua Bekerja di Industri Terhadap Motivasi Belajar di MI Kedungombo Buaran Mayong Jepara

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan positif antara partisipasi orang tua bekerja di industri dengan motivasi belajar kelas V di MI Kedungombo Buaran Mayong Jepara”. Pengambilan keputusan didasarkan pada ketentuan koefisien korelasi (r_{xy}). Tingkat signifikansi diuji dengan perbandingan antara nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi

5%. Apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel maka hubungan variabel tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel maka hubungan variabel tersebut tidak signifikan. Pengujian hipotesis diperoleh melalui analisis korelasi *product moment* dari *Karl Pearson*.

Tabel 4.18
Ringkasan Hasil Korelasi *Product Moment* dari
***Karl Pearson* (X-Y1)**

Variabel	r hitung	r tabel	Sig.
Partisipasi orang tua dengan motivasi belajar	0,576	0,514	0,033

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2020.

Data tabel tersebut tersaji bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,576 > 0,514$) dan nilai signifikansi sebesar 0,033 yang memiliki arti kurang dari 0,05 ($0,033 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini **diterima**. Hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan adanya hubungan yang positif antara Partisipasi orang tua bekerja di industri dan motivasi belajar siswa kelas V di MI Kedungombo Buaran Mayong Jepara.

2. Pengujian Hipotesis Partisipasi Orang Tua Bekerja di Industri Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Kedungombo Buaran Mayong Jepara

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan positif antara partisipasi orang tua bekerja di industri dengan prestasi belajar kelas V di MI Kedungombo Buaran Mayong Jepara”. Penentuan keputusan hipotesis didasarkan atas penggunaan koefisien korelasi (r_{xy}). Pengujian signifikansi dilakukan dengan membandingkan antara nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel maka hubungan tersebut dikatakan signifikan. Sebaliknya jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel maka hubungan tersebut tidak signifikan. Pengujian hipotesis

tersebut menggunakan analisis korelasi *product moment* dari *Karl Pearson*.

Tabel 4.19
Ringkasan Hasil Korelasi *Product Moment* dari
Karl Pearson (X-Y2)

Variabel	r hitung	r tabel	Sig.
Partisipasi orang tua dengan prestasi belajar	0,798	0,514	0,000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2020.

Representasi dari tabel tersebut dinyatakan bahwa nilai r hitung lebih besar nilainya daripada r tabel ($0,798 > 0,514$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang memiliki arti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, maka hipotesis dalam penelitian ini **diterima**. Analisis korelasi *product moment* menunjukkan hasil terdapat hubungan yang positif antara Partisipasi orang tua bekerja di industri dengan prestasi belajar siswa kelas V di MI Kedungombo Buaran Mayong Jepara.

3. Pengujian Hipotesis Partisipasi Orang Tua Bekerja di Industri Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa di MI Kedungombo Buaran Mayong Jepara

Hipotesis pada penelitian ini adalah “terdapat hubungan positif antara partisipasi orang tua bekerja di industri dengan motivasi belajar dan prestasi belajar kelas V di MI Kedungombo Buaran Mayong Jepara”. Keputusan hipotesis diperoleh atas dasar perhitungan koefisien korelasi (r_{xy}). Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel maka hubungan tersebut berarti signifikan. Apabila nilai r hitung lebih kecil dari r tabel maka hubungan variabel tidak signifikan. Uji hipotesis dilakukan dengan analisis korelasi *product moment* dari *Karl Pearson*.

Tabel 4.20
Ringkasan Hasil Korelasi *Product Moment* dari
***Karl Pearson* (X-Y1 Y2)**

Variabel	r hitung	r tabel	Sig.
Partisipasi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar	0,798	0,514	0,034

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2020.

Pemaparan tabel di atas menyatakan bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,798 > 0,514$) dan nilai signifikansi sebesar 0,034; yang memiliki arti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini **diterima**. Hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan adanya hubungan positif antara Partisipasi orang tua bekerja di industri terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas V di MI Kedungombo Buaran Mayong Jepara.

4. Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif dari variabel bebas (*self efficacy*) besar kecilnya nilai sumangan efektif dari variabel terikat diperoleh melalui koefisien efektif. Sumbangan efektif pada variabel bebas penelitian disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.21
Sumbangan Efektif Variabel Bebas

Model	R	R Squer	Adjusted R Squer	Std. Error of the Estimate
1	0,798	0,638	0,610	2.211

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,638 Artinya, variabel motivasi belajar dan prestasi belajar secara bersama-sama memberikan sumbangan pada variabel partisipasi orang tua siswa kelas V di MI Kedungombo Buaran mayong Jepara

sebesar 63,8%; sedangkan sisanya sebesar 36,2% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

F. Pembahasan

Tujuan penelitian penulis adalah untuk menguji hubungan antara partisipasi orang tua bekerja di industri terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas V di MI Kedungombo Buaran Mayong Jepara. Berdasarkan hasil olah data penelitian yang dianalisis maka diperoleh penjabaran tentang hasil penelitian sebagai berikut.

1. Hubungan Partisipasi Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Kedungombo Buaran Mayong Jepara

Partisipasi menurut pandangan Soerjono adalah proses identifikasi dalam proses komunikasi atau aktivitas sosial. Dalam sebuah kondisi sosial tertentu partisipasi disebut juga dengan peranserta. Orang tua (ibu) ialah orang pertama yang memiliki peranan paling besar untuk membina pendidikan anak, melalui pendidikan itulah yang akan mempengaruhi masa depan anak. Peranan dan keikutsertaan orang tua harus dilakukan dengan baik agar watak dan karakter anak dapat berkembang dan tumbuh secara optimal.⁸

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi orang tua (ibu) kelas V yang bekerja di dunia industri berada pada kategori “sangat baik” sebanyak 2 siswa (13,33%), berada pada kategori “baik” sebanyak 6 siswa (40%), berada pada kategori “kurang baik” sebanyak 3 siswa (20%), pada kategori “tidak baik” sebanyak 4 siswa (26,67%). Jadi dapat disimpulkan bahwa partisipasi orang tua khususnya ibu yang bekerja di dunia industri terhadap siswa kelas V di MI Kedungombo berada pada kategori “baik” sebanyak 6 siswa (40%).

Sedangkan hasil pengukuran motivasi belajar siswa kelas V MI Kedungombo Buaran Mayong Jepara menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa yang berada pada

⁸ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), 137.

kategori “sangat baik” motivasi belajarnya. Sedangkan berada pada kategori “baik” sebanyak 5 siswa (33,33%), berada pada kategori “kurang baik” sebanyak 5 siswa (33,33%), pada kategori “tidak baik” sebanyak 5 siswa (33,34%). Dengan demikian, artinya motivasi siswa kelas V MI Kedungombo tergolong kedalam kelas menengah kebawah atau kurang memiliki motivasi belajar tinggi.

Berdasarkan perhitungan analisis korelasi *product moment* menunjukkan adanya hubungan positif antara partisipasi orang tua bekerja di industri terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MI Kedungombo Buaran Mayong Jepara. Nilai r hitung diketahui lebih besar dari r tabel ($0,576 > 0,514$) dan nilai signifikansi sebesar 0,073 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,033 < 0,05$). Hal tersebut berarti menunjukkan arti semakin tinggi partisipasi orang tua khususnya ibu yang bekerja di industri berkontribusi terhadap pendidikan anak, maka semakin tinggi pula motivasi belajar anak. Semakin rendah partisipasi orang tua, maka semakin rendah pula motivasi belajar anak.

Oemar Hamalik berpendapat, perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu kegiatan fisik berupa kegiatan nyata. Karena seseorang memiliki tujuan tertentu dari setiap aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk meraihnya dengan segenap tenaga yang dapat mereka lakukan untuk mencapainya. Dan motivasi tersebut dapat timbul dari diri individu itu sendiri, ataupun dari orang lain maupun lingkungannya.⁹ Artinya, orang tua (ibu) juga termasuk ke dalam golongan yang dapat mempengaruhi motivasi belajar anaknya.

Hal ini sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara bahwa lingkungan keluarga adalah bagian paling kecil dalam masyarakat, yang terbentuk atas dasar kemauan dan cinta dasar antara dua obyek manusia (suami dan istri). Berdasarkan prinsip dasar ini, anak adalah generasi penerus. Keluarga yang peduli dan berdedikasi dapat membangun kehidupan seorang anak. Ki Hajar Dewantara

⁹ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 265.

berpesan bahwa orang tua (sebagai pendidik) harus melayani anaknya.¹⁰

Motivasi menurut Hierarki Teori Kebutuhan (*Hierarchical of Needs Thry*) Abraham Maslow memiliki sebuah teori yakni seorang bertindak atau melakukan pekerjaan karena memiliki tujuan untuk memperoleh bermacam-macam kebutuhan.¹¹ Teori tersebut menunjukkan bahwa manusia adalah manusia dengan keinginan, dan keinginan tersebut hanya akan berhenti setelah kematian manusia. Artinya siswa atau anak juga mempunyai keinginan yang perlu dipuaskan, antara lain perhatian orang tua, keinginan untuk mendampingi dan memperoleh bimbingan dalam proses pembelajaran, dll. Dalam hal ini keterlibatan orang tua merupakan motivasi eksternal anak.

Abraham Malow dalam teorinya juga mengemukakan bahwa sebuah kebutuhan yang telah terpenuhi tidak akan menjadi pendorong bagi pelakunya, hanya kebutuhan yang belum terpuaskan yang akan menjadi pendorong. Artinya, ketika orang tua (ibu) yang bekerja di industri telah membeikan partisipasi yang baik kepada anak, maka anak akan mencari motivasi selain dari orang tuanya. Namun, dalam penelitian ini berdasarkan hasil olah data, ditemukan bahwa dari sejumlah 15 sampel siswa yang ibunya bekerja di industri, tidak ada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Hasil pengukuran menunjukkan masih rendahnya motivasi siswa. Dengan demikian, partisipasi orang tua sangat diperlukan untuk mendorong meningkatnya motivasi belajar siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, maka hendaknya orang tua (ibu) yang bekerja di industri melaksanakan perannya dengan baik terhadap pendidikan anak. Peran ganda ibu sebagai pekerja dan sebagai pendidik utama bagi anak hendaklah dijalankan secara beriringan dan seimbang. Orang tua (ibu) memberi perhatian,

¹⁰ Hamzah B Uno dan Nina Lamatenggo, *Landasan Pendidikan* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2013), 274.

¹¹ Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya manusia*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2011), 359.

mengetahui hambatan belajar anak, dan melengkapi sarana atau media belajar anak dengan baik. Ketika orang tua (ibu) telah menjalankan perannya dengan baik, maka akan mendorong meningkatnya motivasi belajar anak.

2. Hubungan Partisipasi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V MI Kedungombo Buaran Mayong Jepara

Djamarah berkeyakinan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh yang bentuk impresi yang bisa menyebabkan terjadinya perubahan perilaku pribadi akibat kegiatan belajar. Jika tidak mengikuti kegiatan pembelajaran, maka prestasi belajar tidak akan diperoleh. Dengan kata lain, prestasi belajar merupakan hasil evaluasi dari sebuah proses yang ditunjukkan dalam bentuk simbol atau angka, proses tersebut disiapkan khusus untuk proses evaluasi (seperti raport). Perilaku tersebut dapat berupa pemahaman, sikap, pengalaman atau keterampilan.¹²

Prestasi belajar siswa dalam lingkup pendidikan biasa dituliskan dalam bentuk nilai yang disajikan dalam bentuk laporan hasil belajar anak atau raport. Hasil penelitian penulis berdasarkan analisis terhadap nilai raport semester genap kelas V menunjukkan hasil pengukuran prestasi belajar siswa MI Kedungombo yang orang tuanya (ibu) bekerja di industri terdapat 3 siswa (20%) berada pada kategori “sangat baik”, 3 siswa berada pada kategori “baik” (20%), sebanyak 2 siswa berada pada kategori “kurang baik” (13,33%), sebanyak 7 siswa pada kategori “tidak baik” (46,67%). Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar pada siswa kelas V di MI Kedungombo rata-rata berada pada kategori “tidak baik” sebanyak 7 siswa (46,67%).

Hasil perhitungan diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,798 > 0,514$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan

¹² Noor Komari Pratiwi, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang,” *Jurnal Pujangga 1*, no 2 (2015), 82.

terdapat hubungan hubungan positif antara partisipasi orang tua bekerja di industri terhadap prestasi belajar siswa kelas V di MI Kedungombo Buaran Mayong Jepara. Hal tersebut berarti partisipasi orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di MI Kedungombo.

Partisipasi orang tua termasuk ke dalam faktor psikologis, yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi beberapa bagian di antaranya faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, dan motivasi.¹³ Hal tersebut didasarkan atas peran-peran orang tua yang penting dan sangat mendukung terhadap perkembangan anak. Prestasi belajar adalah perubahan yang dialami oleh peserta didik setelah menjalani kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa perubahan dalam bentuk perbuatan. Perubahan tersebut biasanya ditunjukkan dari beberapa ranah, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada diri siswa, Hasil perubahan akibat proses belajar dapat diketahui dengan melakukan tes atau dengan mengamati secara langsung.

Menurut teori prestasi belajar Muhibbin Syah, prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam meliputi faktor fisiologis, faktor psikologis (intelegensi, minat, bakat, perhatian dan motivasi), dan faktor eksternal (faktor sosial, non sosial, dan pendekatan belajar). Dalam hal ini partisipasi orang tua menduduki posisi sebagai faktor internal secara psikologis anak. Orang tua menjalankan peran sebagai pendorong minat, bakat, dan motivasi belajar anak yang mampu meningkatkan prestasi belajar anak.

Implikasi dari peran tersebut terbukti dari hasil olah data yang menunjukkan bahwa terdapat 6 siswa yang meskipun orang tuanya (ibu) bekerja di industri, namun anaknya masih memiliki prestasi belajar dalam kategori baik. Namun terdapat 9 siswa berprestasi kurang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peran serta orang tua dalam mendorong prestasi belajar anaknya. Sebaiknya, orang tua (ibu) yang bekerja di industri juga terus selalu

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 56-57.

memperhatikan dan menjalankan perannya dengan baik dalam hal mensugesti anak untuk mengembangkan minat, bakat, dan motivasi belajar agar prestasi belajar anak tetap baik meskipun orang tua bekerja.

3. Hubungan Partisipasi Orang Tua dengan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V MI Kedungombo Buaran Mayong Jepara

Berdasarkan olah data penelitian yang telah penulis lakukan, menunjukkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,798 > 0,514$) dan nilai signifikansi sebesar 0,034; yang memiliki arti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima. Analisis korelasi *product moment* menunjukkan hasil adanya hubungan positif antara Partisipasi orang tua bekerja di industri terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas V di MI Kedungombo Buaran Mayong Jepara.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa. Semakin orang tua memberikan partisipasi yang baik terhadap pendidikan anak, maka akan semakin tinggi motivasi belajar siswa, dan motivasi belajar yang tinggi tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah orang tua berkontribusi atau berpartisipasi terhadap pendidikan anak, maka akan semakin rendah pula motivasi belajar siswa, dan motivasi yang rendah tersebut dapat menurunkan prestasi belajar anak. Namun hasil sumbangan efektif dapat dilihat bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,638 Artinya, variabel motivasi belajar dan prestasi belajar secara bersama-sama memberikan sumbangan pada variabel partisipasi orang tua siswa kelas V di MI Kedungombo Buaran Mayong Jepara sebesar 63,8%; sedangkan sisanya sebesar 36,2% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Partisipasi orang tua adalah salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dan motivasi belajar dapat mendorong timbulnya sebuah prestasi belajar. Berdasarkan pandangan Hamzah B Uno dan Nana

Lamatenggo mengenai fungsi peran orang tua dalam pendidikan anak, terdapat tujuh fungsi peran serta orang tua yaitu fungsi biologis, fungsi ekonomis, fungsi pendidikan, fungsi religious, fungsi sosialisasi anak, fungsi rekreatif, dan fungsi kasih sayang.¹⁴ Fungsi pendidikan bertujuan mengkondisikan setiap orang tua untuk menjalankan hubungan keluarga menjadi tempat pembelajaran sehingga terjadi proses pendidikan antara setiap anggota keluarga. Kondisi tersebut menjadikan orang tua menjadi pemeran utama di kala belum dewasa. Kegiatan yang dapat dilakukan bersama keluarga adalah dengan mengasuh, membimbing, memberi contoh dan teladan bagi anak dengan tujuan membentuk watak dan karakter anak dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Implikasi dari penelitian penulis terhadap teori dan realitas lapangan adalah bahwa kunci utama dari motivasi belajar anak dan prestasi belajar anak berasal dari peran atau partisipasi orang tua. Orang tua yang bekerja di industri selayaknya mempertimbangkan peran-perannya sebagai orang tua dan motivator bagi anak disamping menjalankan perannya sebagai pekerja. Apabila orang tua tetap dapat menyeimbangkan peran ganda sebagai orang tua (ibu), dan pekerja, maka motivasi belajar anak akan berada dalam kondisi baik, dan tentunya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang lebih baik.

¹⁴ Hamzah B Uno dan Nina Lamatenggo, *Landasan Pendidikan* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2013), 276-277.